

**GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL PADA
MASYARAKAT DI DESA MERTOYUDAN KECAMATAN
MERTOYUDAN KABUPATEN MAGELANG**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mencapai
Gelar Ahli Madya Farmasi Pada Prodi D III Farmasi
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Disusun oleh :

Agvindra Kartika Sari

NPM: 17.0602.0022

**PROGRAM STUDI D III FARMASI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL PADA
MASYARAKAT DI DESA MERTOYUDAN KECAMATAN MERTOYUDAN
KABUPATEN MAGELANG

KARYA TULIS ILMIAH

Disusun Oleh:

Agvindra Kartika Sari

NPM: 17.0602.0022

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti

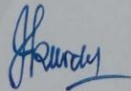
Uji Karya Tulis Ilmiah

Prodi D III Farmasi Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh :

Pembimbing I

Tanggal,

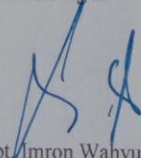


(apt. Widarika Santi Hapsari, M.Sc)
NIDN . 0618078401

29 Juni 2020

Pembimbing II

Tanggal,



(apt. Imron Wahyu Hidayat, M.Sc)
NIDN. 0625108103

29 Juni 2020

HALAMAN PENGESAHAN

GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL PADA
MASYARAKAT DI DESA MERTOYUDAN KECAMATAN MERTOYUDAN
KABUPATEN MAGELANG

KARYA TULIS ILMIAH

Disusun oleh:

Agvindra Kartika Sari

NPM: 17.0602.0022

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai
Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Ahli Madya Farmasi
Di Prodi D III Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Magelang
Pada Tanggal: 30 Juli 2020

Dewan Penguji

Penguji I

(apt. Fitriana Yulastuti, M.Sc)
NIDN. 0613078502

Penguji II

(apt. Widarika Santi Hapsari, M.Sc)
NIDN. 0618078401

Penguji III

(apt. Imron Wahyu Hidayat, M.Sc)
NIDN. 0625108103

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Dr. Heni Setyowati ER., S.Kp., M.Kes
NIDN. 0625127002

Ka Prodi D III Farmasi
Universitas Muhammadiyah Magelang

apt. Puspita Septie Dianita, M.P.H.
NIDN. 0622048902

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul “Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Pada Masyarakat Di Desa Mertoyudan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang” dapat selesai tepat pada waktunya. Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan mencapai gelar Ahli Madya Farmasi pada Prodi DIII Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang.

Penulis menyadari dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari sempurna, namun harapan penulis bahwa Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini penulis banyak mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Heni Setyowati ER., S.Kp., M.Kes selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi.
2. apt. Puspita Septie Dianita, M.P.H selaku Kaprodi DIII Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah.
3. apt. Widarika Santi Hapsari, S.Farm., M.Sc selaku Dosen Pembimbing pertama yang telah memberikan masukan, semangat dan mengarahkan penulis dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah ini.
4. apt. Imron Wahyu Hidayat, M.Sc selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. apt. Fitriana Yulastuti, M.Sc selaku Dosen Penguji yang memberikan banyak masukan untuk perbaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Kepala Desa Mertoyudan yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian ini.

7. Rekan-rekan dan semua pihak yang telah memberikan semangat dan dukungannya.

Penulis menyadari dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna, maka penulis mengharapkan kritik ataupun saran yang bermanfaat. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat berguna serta bermanfaat bagi pembaca.

Magelang, 25 Agustus 2020

Penulis

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Magelang, 25 Agustus 2020

Agvindra Kartika Sari

ABSTRAK

Agvindra Kartika Sari. GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL PADA MASYARAKAT DI DESA MERTOYUDAN KECAMATAN MERTOYUDAN KABUPATEN MAGELANG

Obat tradisional merupakan bahan atau ramuan bahan yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun digunakan untuk pengobatan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan obat tradisional pada masyarakat di Desa Mertoyudan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang. Metode penelitian menggunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dengan metode kuesioner.

Hasil penelitian menunjukkan responden perempuan lebih banyak menggunakan obat tradisional dimana keluhan berupa demam yang diobati dengan penggunaan obat tradisional. Obat tradisional digunakan ketika jangka waktu sakit kurang dari satu minggu namun responden menyatakan bahwa ketika sakit pasien memeriksakan diri ke dokter, puskesmas atau rumah sakit. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa obat tradisional yang digunakan untuk mencegah penyakit sebesar 46,0% dan diperoleh dari penjual jamu gendong sebesar 28,6% dengan bentuk sediaan yang dikonsumsi adalah rebusan sebesar 37,3% dan tanaman obat tradisional yang dikonsumsi adalah jahe sebesar 27,1% serta jamu sebesar 51,7% adalah golongan produknya. Penggunaan obat tradisional selama 2-3 hari sebesar 53,8% yang berasal dari tradisi nenek moyang sebesar 52,1%. Obat tradisional digunakan karena terbuat dari bahan alami sebesar 30,8% yang digunakan pada malam hari sebesar 31,7% dan dikonsumsi sebanyak setengah gelas dan satu gelas sebesar 29,2%. Tidak ada efek samping yang timbul selama menggunakan obat tradisional sebesar 88,0% namun akan memeriksakan ke dokter, puskesmas atau rumah sakit jika belum sembuh dalam menggunakan obat tradisional sebesar 71,7%. Obat tradisional dapat digunakan untuk pengobatan alternatif karena terbuat dari bahan alami serta memiliki efek samping yang relatif kecil sehingga aman jika dikonsumsi sesuai dengan dosis yang tepat.

Kata kunci: Obat Tradisional, Penggunaan Obat Tradisional, Masyarakat Di Desa Mertoyudan Magelang

ABSTRACT

Agvindra Kartika Sari. THE DESCRIPTION OF THE USE OF TRADITIONAL MEDICINE IN COMMUNITIES IN MERTOYUDAN VILLAGE, MERTOYUDAN SUBDISTRICT, MAGELANG DISTRICT.

Traditional medicine is an ingredient or ingredients derived from plants, animals, minerals, herbal preparations (galenic), or a mixture of these ingredients which has been used from generation to generation for treatment in accordance with the prevailing norms in society. This study aims to describe the use of traditional medicine in the community in Mertoyudan Village, Mertoyudan District, Magelang Regency. The research method uses a descriptive quantitative approach. The sampling technique used purposive sampling with a questionnaire method.

The results showed that female respondents used traditional medicine more where complaints in the form of fever were treated with the use of traditional medicines. Traditional medicine is used when the duration of illness is less than one week, but respondents stated that when they were sick, the patient went to a doctor, health center or hospital. Based on the results of the study, it was found that the traditional medicine used to prevent disease was 46.0% and 28.6% of the herbal medicine seller was gendong with 37.3% of the dosage form consumed was stew and the traditional medicinal plant consumed was ginger for 27.1% and herbal medicine at 51.7% are product groups. The use of traditional medicine for 2-3 days amounted to 53.8% originating from the traditions of the ancestors of 52.1%. Traditional medicine is used because it is made from natural ingredients by 30.8%, which is used at night by 31.7% and is consumed as much as half a glass and one glass is 29.2%. There were no side effects when using traditional medicine at 88.0%, however, 71.7% would go to a doctor, health center or hospital if they were not healed when using traditional medicine. Traditional medicine can be used for alternative medicine because it is made from natural ingredients and has relatively small side effects so it is safe if consumed according to the right dosage.

Keywords: Traditional Medicine, Use of Traditional Medicines, Communities in Mertoyudan Village Magelang

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Persembahan ini saya berikan kepada orang tua tercinta saya alm Bapak Hendro Nurcahyo dan Ibu Sri Suryani. Mereka yang menjadi alasan untuk selalu semangat dalam segala hal, mereka yang selalu mendoakanku. Tak lupa juga untuk kakakku yang memberikan support dan doanya, terima kasih.

Terima kasih tak lupa kepada Dosen Pembimbing saya ibu apt. Widarika Santi Hapsari, S.Farm., M.Sc dan bapak apt. Imron Wahyu Hidayat, M.Sc serta Dosen Penguji saya ibu apt. Fitriana Yuliasuti, M.Sc yang telah memberikan masukan, nasehat dan pencerahan dan segala bimbingannya. Selalu memberikan waktu dan selalu membesarkan hati anak-anaknya.

Tak lupa teman-teman seperjuangan D3 Farmasi 2017 yang telah menemani selama 3 tahun ini dalam suka duka bersama selama perkuliahan

DAFTAR ISI

KARYA TULIS ILMIAH.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	4
E. Keaslian Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Teori Masalah.....	7
1. Pengobatan Tradisional.....	7
2. Penggunaan Obat Tradisional	8
3. Obat Tradisional.....	11
4. Profil Desa Mertoyudan	20
B. Kerangka Teori.....	21
C. Kerangka Konsep	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Desain penelitian.....	23
B. Variabel Penelitian	23
C. Definisi Operasional.....	23

D. Populasi dan Sempel	24
E. Waktu dan Tempat Penelitian	26
F. Instrumen dan Metode Pengumpulan Data	26
H. Jalan Penelitian.....	28
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keaslian Penelitian.....	4
Tabel 2. Pengambilan Data	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo dan Penandaan Jamu	12
Gambar 2. Logo dan Penandaan Obat Herbal Terstandar.....	12
Gambar 3. Logo dan Penandaan Fitofarmaka.....	13
Gambar 4. Kerangka Teori.....	21
Gambar 5. Kerangka komsep.....	22
Gambar 6. Jalan Penelitian.....	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penduduk Indonesia sebagian (49,5%) masih menggunakan pengobatan tradisional berupa jamu-jamuan, 4,5% diantaranya mengkonsumsi obat tradisional setiap hari dan sisanya mengkonsumsi sesekali. Obat tradisional tersebut dapat berupa racikan sendiri dari pengobatan tradisional maupun buatan industri. Negara Indonesia memiliki kekayaan tersendiri dalam pengobatan tradisional, dari 30.000 spesies tumbuhan yang ada 7.000 diantaranya merupakan tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat yang tersebar di seluruh daerah. Indonesia juga memiliki sekitar 280.000 orang praktisi pengobatan tradisional pada berbagai daerah (Sembiring & Sismudjito, 2015).

Masyarakat yang menggunakan obat tradisional dan herbal diperkirakan banyak yang memiliki anggapan bahwa mengkonsumsi obat tradisional dan herbal relatif aman, tidak memiliki dampak negatif bagi kesehatan, dan mereka menggunakannya secara tidak *appropriate* atau irasional (Gitawati & Handayani, 2008). Berdasarkan hasil penelitian (Merdekawati, 2016) yang menyatakan bahwa 98,8% tidak mengalami efek samping yang membahayakan selama menggunakan obat tradisional, hal ini menunjukkan bahwa obat tradisional memiliki efek samping relatif rendah dibanding obat modern. Efek samping obat tradisional relatif kecil jika digunakan secara tepat, yang meliputi kebenaran obat, ketepatan dosis, ketepatan waktu penggunaan, ketepatan cara penggunaan, ketepatan menggali informasi, tidak disalah gunakan dan ketepatan pemilihan obat untuk penyakit tertentu (Sumayyah & Salsabila, 2017).

Penggunaan obat tradisional di kalangan masyarakat sudah sangat banyak, namun data dan latar belakang masyarakat memilih menggunakan obat tradisional masih sedikit. Begitu juga data tentang jenis penyakit yang sering diobati dengan menggunakan obat tradisional. Survei dan penelitian diperlukan meningkatkan pemahaman dan penggunaan obat tradisional

sehingga dapat memaksimalkan hasil terapi dan menyediakan perawatan medis yang berkualitas kepada masyarakat (Jabbar, Musdalipah, & Nurwati, 2017).

Desa Mertoyudan merupakan desa paling besar yang berada di wilayah kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang. Jumlah penduduk di Desa Mertoyudan tercatat sebanyak 13.070 jiwa, yang terdiri dari 10 dusun. Desa Mertoyudan berada di perbatasan Kota Magelang dimana banyak sarana kesehatan seperti apotek dan puskesmas sudah memadai selain itu masih terdapat beberapa warung yang menjual jamu siap minum serta beberapa penjual jamu gendong, tetapi berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan banyak masyarakat menggunakan obat tradisional untuk pengobatan. Berdasarkan fakta pendukung diatas, penulis ingin meneliti tentang gambaran penggunaan obat tradisional di Desa Mertoyudan Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu “Bagaimana gambaran penggunaan obat tradisional pada masyarakat di Desa Mertoyudan Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran penggunaan obat tradisional pada masyarakat di Desa Mertoyudan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui persentase tujuan penggunaan obat tradisional pada masyarakat Desa Mertoyudan Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang.

- b. Mengetahui persentase cara mendapatkan obat tradisional yang digunakan pada masyarakat Desa Mertoyudan Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang.
- c. Mengetahui persentase bentuk sediaan obat tradisional yang digunakan pada masyarakat Desa Mertoyudan Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang.
- d. Mengetahui persentase tanaman obat tradisional yang digunakan pada masyarakat Desa Mertoyudan Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang.
- e. Mengetahui persentase golongan produk obat tradisional yang digunakan pada masyarakat Desa Mertoyudan Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang.
- f. Mengetahui persentase lama menggunakan obat tradisional pada masyarakat Desa Mertoyudan Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang.
- g. Mengetahui persentase sumber informasi mendapatkan obat tradisional pada masyarakat Desa Mertoyudan Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang.
- h. Mengetahui persentase alasan menggunakan obat tradisional pada masyarakat Desa Mertoyudan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang.
- i. Mengetahui persentase waktu pemakaian obat tradisional pada masyarakat Desa Mertoyudan Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang.
- j. Mengetahui persentase dosis penggunaan obat tradisional pada masyarakat Desa Mertoyudan Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang.
- k. Mengetahui persentase efek samping yang timbul dari penggunaan obat tradisional pada masyarakat Desa Mertoyudan Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang.

1. Mengetahui persentase tindakan jika belum sembuh dalam mengkonsumsi obat tradisional pada masyarakat Desa Mertoyudan Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan baru bagi peneliti terkait dengan pemanfaatan tumbuhan obat sebagai alternatif pengobatan dan mengetahui gambaran penggunaan obat tradisional pada masyarakat.

2. Bagi Masyarakat Desa Mertoyudan

Memberikan informasi kepada masyarakat untuk dapat memilih dan menggunakan obat tradisional secara tepat dalam upaya kesehatan.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai pertimbangan bagi tenaga kesehatan untuk dapat meningkatkan pelatihan dan pengetahuan tentang penggunaan obat tradisional dalam pengobatan.

E. Keaslian Penelitian

Perbandingan dengan penelitian sejenis yang pernah dilaksanakan untuk membuktikan keaslian penelitian ini. Berikut keaslian penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya, seperti yang tertulis pada Tabel 1.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan
1	Fariza Ismiyana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013	Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Sendiri Pada Masyarakat Di Desa Jimus Polanharjo Klaten (Skripsi)	Gambaran penggunaan obat tradisional yang paling banyak digunakan yaitu : Obat tradisional digunakan untuk menyembuhkan penyakit yang mendadak/ringan (49,8%), cara mendapatkan obat tradisional yaitu dari penjual jamu gendong (45,8%), bentuk sediaan berupa jamu (49,5%), jenis obat	Lokasi dan waktu penelitian

No	Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan
			tradisional yang pernah digunakan yaitu jamu (53,2%), rata-rata lama menggunakan adalah 2-3 hari (44,9%), sumber informasi mendapatkan obat tradisional adalah dari tradisi nenek moyang (44,3%), alasan masyarakat menggunakan obat tradisional karena terbuat dari bahan alami (51,7%), waktu penggunaan paling banyak adalah pagi (42,5%), banyaknya obat tradisional untuk satu kali pemakaian yaitu satu gelas (46,8%), efek samping yang ditimbulkan paling banyak yaitu tidak muncul efek samping (42,8%), tindakan yang dilakukan jika belum sembuh dalam menggunakan obat tradisional adalah masih tetap melanjutkan pemakaian obat tradisional (44,3%).	
2	Fitria Aprilina Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013	Profil Penggunaan Obat Tradisional Pada Masyarakat Di Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan Tahun (Skripsi)	Gambaran penggunaan obat tradisional yang paling banyak digunakan yaitu : alasan menggunakan karena obat moderen terlalu mahal (34,2%), responden memperoleh informasi mengenai penggunaan obat tradisional melalui keluarga (55,8%) dan merasa lebih baik setelah menggunakan obat tradisional (71,7%), sebanyak 95% dari responden tidak melaporkan penggunaan obat tradisional mereka kepada dokter, sambilan (36,7%) adalah tanaman obat tradisional yang paling sering digunakan, diikuti dengan jahe (34,2%) dan temulawak (30,0%), kondisi yang paling sering ditangani dengan menggunakan obat tradisional adalah rematik (35,8%), maag	Lokasi dan waktu penelitian

No	Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan
			(30,0%), dan diabetes (26,7%).	
3	Rima Bunga Merdekawati Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016	Gambaran Dan Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Alternatif Pengobatan Pada Masyarakat RW 05 Desa Sindurjan Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo (Karya Tulis Ilmiah)	Gambaran penggunaan obat tradisional yang paling banyak digunakan yaitu : masyarakat menggunakan obat tradisional karena mudah didapat (44%), sumber informasi yang didapat berdasarkan pengalaman (38%), obat tradisional digunakan untuk menyembuhkan penyakit ringan (50,9%), bentuk sediaan yang banyak digunakan adalah rebusan tanaman obat (65,5%), penggunaan obat tradisional adalah sampai sembuh (58,5%), obat tradisional yang dikonsumsi tidak memunculkan efek samping (98,8%), sebanyak 126 responden (73,7%) tidak mengetahui nama atau kandungan obat tradisional yang dikonsumsi, obat tradisional yang banyak digunakan adalah kencur (3,5%) dan temulawak (3,5%), dan sebanyak 169 responden (98,8%) merasakan efek sembuh setelah mengkonsumsi obat tradisional.	Variabel, lokasi dan waktu penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Masalah

1. Pengobatan Tradisional

a. Pengertian Pengobatan Tradisional

Pengobatan tradisional adalah pengobatan dan/atau perawatan yang diselenggarakan dengan cara lain di luar ilmu kedokteran dan/atau keperawatan yang lazim dikenal, mengacu kepada pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperoleh secara turun-temurun, dan/atau berguru melalui pendidikan atau pelatihan, baik asli (dari Indonesia) maupun yang berasal dari luar Indonesia, dan diterapkan sesuai norma yang berlaku dalam masyarakat (Latief, 2012).

Upaya kesehatan tradisional adalah upaya kesehatan yang diselenggarakan dengan cara lain di luar ilmu kesehatan yang lazim dikenal, yang mencakup tata cara, obat, dan pengobatannya, yang mengacu kepada pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperoleh secara turun-temurun, atau berguru melalui pendidikan atau pelatihan, baik yang asli dari Indonesia maupun di luar Indonesia, dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat (Latief, 2012).

Pengobatan tradisional atau pemanfaatan tanaman berkhasiat obat seringkali diartikan dan dianggap sebagai pengobatan yang primitif, tidak ilmiah, ketinggalan jaman dan sebagainya. Anggapan tersebut keliru, sebab obat tradisional dikerjakan dengan sangat teliti, misalnya dalam penakaran suatu jenis tanaman obat, komposisinya tidak sebatas ukuran per satu genggam, satu sendok, atau satu ruas. Tetapi digunakan ukuran hingga miligram untuk suatu komposisi pembuatan obat (Wijayakusuma, 2000).

b. Tujuan Pengobatan Tradisional

Meningkatnya pendayagunaan pengobatan tradisional baik secara tersendiri atau terpadu pada sistem pelayanan kesehatan paripurna, dalam rangka mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal, sehingga pengobatan tradisional merupakan salah satu alternatif yang relatif lebih disenangi masyarakat. Oleh karenanya kesehatan berupaya mengenal dan jika dapat mengikut sertakan pengobatan tradisional tersebut (Nurulsiah, 2016).

2. Penggunaan Obat Tradisional

Penggunaan obat tradisional sebagai alternatif layanan kesehatan tentu sangat tepat menimbang kenyataan semakin melambungnya biaya kesehatan seiring dengan kondisi perekonomian bangsa Indonesia yang hingga kini belum menentu (Wijayakusuma, 2000). Berdasarkan hasil penelitian dari (Aprilina, 2013) menyatakan bahwa alasan responden menggunakan obat tradisional karena obat moderen terlalu mahal (34,2%).

Masyarakat yang menggunakan obat tradisional dan herbal diperkirakan banyak yang memiliki anggapan bahwa mengkonsumsi obat tradisional dan herbal relatif aman, tidak memiliki dampak negatif bagi kesehatan, dan mereka menggunakannya secara tidak *appropriate* atau irasional (Gitawati & Handayani, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian dari (Merdekawati, 2016) menyatakan bahwa masyarakat menggunakan obat tradisional karena mudah didapat (44%), sumber informasi yang didapat berdasarkan pengalaman (38%), obat tradisional digunakan untuk menyembuhkan penyakit ringan (50,9%), obat tradisional yang dikonsumsi tidak memunculkan efek samping (98,8%).

Persepsi yang salah paling sering terjadi dimasyarakat adalah bahwa obat tradisional itu dinyatakan aman. Padahal kenyataannya, meskipun obat tradisional aman, masih mungkin terjadi potensi toksik baik secara intrinsik maupun ekstrinsik (Gitawati & Handayani, 2008).

a. Cara Penggunaan Obat Tradisional

Penggunaan obat tradisional juga memiliki aturan-aturan yang harus diperhatikan agar terhindar dari bahaya toksik, baik dalam pembuatannya maupun penggunaannya, yaitu sebagai berikut (Aprilina, 2013) :

1) Ketepatan bahan

Tanaman obat terdiri dari beragam spesies yang kadang-kadang sulit dibedakan. Ketepatan bahan sangat menentukan tercapai atau tidaknya efek terapi yang diinginkan. Selain itu, pada satu jenis tanaman umumnya dapat ditemukan beberapa zat aktif yang berkhasiat dalam terapi. Rasio antara keberhasilan terapi dan efek samping yang timbul harus menjadi pertimbangan dalam pemilihan jenis tanaman obat yang akan digunakan dalam terapi.

2) Ketepatan dosis

Seperti halnya obat buatan pabrik, tanaman obat juga tidak bisa dikonsumsi sembarangan. Tetap ada dosis yang harus dipatuhi. Misalnya, mahkota dewa hanya boleh dikonsumsi dengan perbandingan 1 buah dalam 1 gelas.

3) Ketepatan waktu penggunaan

Ketepatan waktu penggunaan obat tradisional menentukan tercapai atau tidaknya efek yang diharapkan. Contohnya, kunyit jika dikonsumsi saat datang bulan mengurangi nyeri haid, namun jika dikonsumsi pada awal masa kehamilan, berisiko menyebabkan keguguran.

4) Ketepatan telaah informasi

Ketidaktahuan mengenai fungsi dan manfaat tanaman obat bisa menyebabkan obat tradisional berbalik menjadi bahan membahayakan.

5) Ketepatan cara penggunaan

Banyak zat aktif yang berkhasiat didalam satu tanaman obat dan setiap zat tersebut membutuhkan perlakuan yang berbeda

dalam penggunaannya. Misalnya, daun kecubung jika dihisap seperti rokok bisa digunakan sebagai obat asma namun, jika diseduh dan diminum dapat menyebabkan keracunan atau mabuk.

6) Mengetahui jenis obat tradisional

Terdapat tiga jenis obat tradisional, yaitu jenis jamu, bahan ekstrak alami, dan fitofarmaka. Ketiganya memiliki perlakuan, sifat dan khasiat yang berbeda.

7) Keamanan obat tradisional

Obat tradisional yang beredar sudah dicampur bahan kimia. Maka, perlu diperhatikan tentang reaksi dan dosis obat tersebut serta tanggal kadaluarsanya. Dalam skala produksi, perlunya penanganan pasca panen yang tepat guna menghasilkan bahan yang aman dari mikroba dan aflatoxin (Sukmono, 2009 dalam Aprilina, 2013).

b. Pencegahan Untuk Menghindari Bahaya Penggunaan Obat Tradisional (Pengawas Obat dan Makanan, 2015)

- 1) Gunakan obat tradisional yang sudah memiliki nomor izin edar BPOM
- 2) Jangan menggunakan obat tradisional bersama dengan obat kimia (resep dokter)
- 3) Jika meminum obat tradisional menimbulkan efek cepat, patut dicurigai ada penambahan bahan kimia obat yang memang dilarang penggunaannya dalam obat tradisional
- 4) Selalu periksa tanggal kadaluarsa
- 5) Kunjungi website Badan POM untuk mengetahui obat tradisional yang mengandung bahan kimia obat pada bagian public warning
- 6) Perhatikan informasi “Peringatan/Perhatian”, jangan konsumsi obat tradisional jika ada efek samping yang rentan dengan kondisi kesehatan
- 7) Baca aturan pakai sebelum mengonsumsi jamu

3. Obat Tradisional

a. Pengertian obat tradisional

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2012 tentang Industri dan Usaha Obat tradisional, obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun digunakan untuk pengobatan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

b. Penggolongan obat tradisional

Obat bahan alam Indonesia adalah obat bahan alam yang diproduksi di Indonesia. Berdasarkan cara pembuatan, jenis klaim penggunaan, dan tingkat pembuktian khasiat, Obat Bahan Alam Indonesia (yang diproduksi di Indonesia) dikelompokkan menjadi (Norhendy, Nurwidayati, Hariyato, Siswanto, & Purnomowati, 2014) :

1) Jamu (Obat Tradisional Indonesia)

Jamu adalah obat tradisional yang disediakan secara tradisional, misalnya dalam bentuk serbuk seduhan, pil, dan cairan yang berisi seluruh bahan tanaman yang menjadi penyusun jamu tersebut serta digunakan secara tradisional. Jamu yang telah digunakan secara turun-temurun selama berpuluh-puluh tahun bahkan mungkin ratusan tahun, telah membuktikan kemanan dan manfaat secara langsung untuk tujuan kesehatan tertentu (Pengawas Obat dan Makanan, 2015).

Jamu harus memenuhi kriteria aman sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan, klaim penggunaan dibuktikan berdasarkan data empiris dan memenuhi persyaratan mutu yang berlaku.

Logo jamu dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini :



Gambar 1. Logo dan Penandaan Jamu

2) Obat Herbal Terstandar

Obat Herbal Terstandar (OHT) adalah sediaan obat bahan alam yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik dan bahan bakunya telah distandarisasi. Selain proses produksi dengan teknologi maju, OHT telah ditunjang dengan pembuktian ilmiah berupa penelitian penelitian praklinik (uji pada hewan percobaan) dengan mengikuti standar kandungan bahan berkhasiat, standar pembuatan ekstrak tanaman obat, dan standar pembuatan obat tradisional yang higienis. Obat herbal terstandar harus memenuhi standar aman sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan, klaim khasiat dibuktikan secara ilmiah/praklinik, telah dilakukan standarisasi terhadap bahan baku yang digunakan dalam produk jadi serta memenuhi persyaratan mutu yang berlaku. Contoh : tolak angin, singkir angin, diabet, stop diar, fitolac, kiranti, lelap.

Logo obat herbal terstandar dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini :



Gambar 2. Logo dan Penandaan Obat Herbal Terstandar

3) Fitofarmaka

Fitofarmaka adalah sediaan obat bahan alam yang telah dibuktikan kemanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik dan uji klinik, bahan baku dan produk jadi telah distandarisasi. Fitofarmaka harus memenuhi kriteria aman sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan, klaim khasiat harus dibuktikan berdasarkan uji klinik, telah dilakukan standarisasi terhadap bahan baku yang digunakan dalam produk jadi serta memenuhi persyaratan mutu yang berlaku, jenis klaim penggunaan sesuai dengan tingkat pembuktian medium dan tinggi. Contoh : nodiar, tensigard, stimuno, rheumaneer, X-Gra.

Logo fitofarmaka dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini :



Gambar 3. Logo dan Penandaan Fitofarmaka

c. Bentuk Sediaan Obat Tradisional

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 661/Menkes/SK/VII/1994 Tentang Persyaratan Obat Tradisional terdapat bentuk-bentuk sediaan obat tradisional, antara lain :

1) Rajangan

Sediaan obat tradisional berupa potongan simplisia, campuran simplisia, atau campuran simplisia dengan sediaan galenik, yang penggunaannya dengan pendidihan atau penyeduhan dengan air panas.

2) Serbuk

Sediaan obat tradisional berupa butiran homogen dengan derajat halus yang cocok, bahan bakunya berupa simplisia, sediaan galenik, atau capurannya.

3) Pil

Sediaan padat obat tradisional berupa massa bulat, bahan bakunya berupa serbuk simplisia, sediaan galenik atau campurannya.

4) Dodol atau Jenang

Sediaan padat obat tradisional bahan bakunya berupa serbuk simplisia, sediaan galenik atau campurannya.

5) Pastiles

Sediaan padat obat tradisional berupa lempengan pipih umumnya berbentuk segi empat, bahan bakunya berupa campuran serbuk simplisia, sediaan galenik, atau campuran keduanya.

6) Kapsul

Sediaan obat tradisional yang terbungkus cangkang keras atau lunak, bahan bakunya terbuat dari sediaan galenik dengan atau tanpa bahan tambahan.

7) Tablet

Sediaan obat tradisional padat kompak dibuat secara kempa cetak, dalam bentuk tabung pipih, silindris, atau bentuk lain, kedua permukaannya rata atau cembung, dan terbuat dari sediaan galenik dengan atau tanpa bahan tambahan.

8) Cairan obat dalam

Sediaan obat tradisional berupa larutan emulsi atau suspensi dalam air, bahan bakunya berasal dari serbuk simplisia atau sediaan galenik dan digunakan sebagai obat dalam.

9) Sari jamu

Cairan obat dalam dengan tujuan tertentu diperbolehkan mengandung etanol. Kadar etanol tidak lebih dari 1% v/v pada suhu 20°C dan kadar methanol tidak lebih dari 0,1% dihitung terhadap kadar etanol.

10) Parem, Pilis, dan Tapel

Parem, pilis, dan tapel adalah sediaan padat obat tradisional, bahan bakunya berupa serbuk simplisia, sediaan galenik, atau campurannya dan digunakan sebagai obat luar.

- a) Parem adalah obat tradisional dalam bentuk padat, pasta atau seperti bubuk yang digunakan dengan cara melumurkan pada kaki atau tangan pada bagian tubuh lain.
- b) Pilis adalah obat tradisional dalam bentuk padat atau pasta yang digunakan dengan cara mecoletkan pada dahi.
- c) Tapel adalah obat tradisional dalam bentuk padat, pasta, atau seperti bubur yang digunakan dengan cara melumurkan pada seluruh permukaan perut.

11) Koyok

Sediaan obat tradisional berupa pita kain yang cocok dan tahan air yang dilapisi dengan serbuk simplisia dan atau sediaan galenik, digunakan sebagai obat luar dan pemakainya ditempelkan pada kulit.

12) Cairan obat luar

Sediaan obat tradisional berupa larutan suspensi atau emulsi, bahan bakunya berupa simplisia, sediaan galenik dan digunakan sebagai obat luar.

13) Salep atau krim

Sediaan setengah padat yang mudah dioleskan, bahan bakunya berupa sediaan galenik yang larut atau terdispersi homogen dalam dasar salep atau krim yang cocok dan digunakan sebagai obat luar.

d. Sumber Perolehan Obat Tradisional

Dijaman yang sudah modern ini, obat tradisional dapat diperoleh dari berbagai sumber (Lestari dan Suharmiati, 2006 dalam Merdekawati, 2016), yaitu :

1) Obat tradisional buatan sendiri

Zaman dahulu nenek moyang mempunyai kemampuan untuk menggunakan ramuan tradisional untuk mengobati keluarga

sendiri. Obat tradisional seperti inilah yang mendasari berkembangnya pengobatan tradisional di Indonesia. Oleh pemerintah, cara tradisional ini dikembangkan dalam program TOGA (tanaman Obat Keluarga). Program ini lebih mengacu pada *self care*, yaitu pencegahan dan pengobatan ringan pada keluarga.

2) Obat tradisional dari pembuat jamu (Herbalis)

a) Jamu gendong

Salah satu penyedia obat tradisional yang paling sering ditemui adalah jamu gendong. Jamu yang disediakan dalam bentuk minuman ini sangat digemari oleh masyarakat. Umumnya jamu gendong menjual kunyit asam, sinom, mengkudu, pahitan, beras kencur, cabe puyang, dan gepyokan.

b) Peracik jamu

Bentuk jamu menyerupai jamu gendong tetapi kemanfaatannya lebih khusus untuk kesehatan, misalnya untuk kesegaran, menghilangkan pegal linu, dan batuk.

c) Obat tradisional dari tabib

Praktik pengobatan dari tabib, tabib menyediakan ramuannya yang berasal dari tanaman. Selain memberikan amuan, para tabib umumnya mengombinasikan teknik lain seperti spiritual atau supranatural.

d) Obat tradisional dan shinse

Shinse merupakan pengobatan dari etnis Tionghoa yang mengobati pasien dengan menggunakan obat tradisional. Umumnya bahan-bahan tradisional yang digunakan berasal dari Cina. Obat tradisional Cina berkembang baik di Indonesia dan banyak diimpor.

e) Obat tradisional buatan industri

Departemen kesehatan membagi industri obat tradisional menjadi 2 Kelompok, yaitu Industri Kecil Obat Tradisional (IKOT) dan Industri Obat Tradisional (IOT). Industri farmasi

mulai tertarik untuk memproduksi obat tradisional dalam bentuk sediaan modern berupa obat herbal terstandar (OHT) dan fitofarmaka seperti tablet dan kapsul.

e. Kelebihan dan Kekurangan Obat Tradisional

1) Kelebihan Obat Tradisional (Merdekawati, 2016)

a) Efek samping relatif kecil

Berdasarkan hasil penelitian dari Fariza Ismiyana, 2013 menyatakan bahwa obat tradisional yang digunakan kebanyakan tidak memunculkan efek samping (42,8%), ketika muncul efek samping beberapa responden tetap melanjutkan obat tradisional, tetapi ada yang pergi ke dokter atau beralih ke obat modern. Obat tradisional akan bermanfaat dan aman jika mempertimbangkan enam aspek ketepatan, yaitu tepat takaran, tepat waktu dan cara penggunaan, tepat pemilihan bahan dan telaah informasi serta sesuai dengan indikasi penyakit tertentu.

b) Adanya komplementer dan atau sinergisme dalam ramuan obat tradisional atau komponen bioaktif tanaman obat.

Ramuan obat tradisional umumnya terdiri dari beberapa jenis obat tradisional yang memiliki efek saling mendukung satu sama lain untuk mencapai efektivitas pengobatan.

c) Pada satu tanaman bisa memiliki lebih dari satu efek farmakologi.

Zat aktif pada tanaman obat umumnya dalam bentuk metabolit sekunder, sedangkan satu tanaman bisa menghasilkan beberapa metabolit sekunder sehingga memungkinkan tanaman tersebut memiliki lebih dari satu efek farmakologi. Efek tersebut adakalanya saling mendukung, tetapi ada juga yang sekakan-akan saling berlawanan atau kontraindikasi.

d) Obat tradisional lebih sesuai untuk penyakit-penyakit metabolik dan degeneratif.

Cara yang digunakan untuk menanggulangi penyakit degeneratif diperlukan pemakaian obat dalam waktu lama

sehingga jika menggunakan obat modern dikhawatirkan adanya efek samping yang terakumulasi dan dapat merugikan kesehatan. Oleh karena itu lebih sesuai bila menggunakan obat tradisional karena efek samping yang ditimbulkan relatif kecil sehingga dianggap lebih aman.

2) Kekurangan obat tradisional

Bahan obat alam memiliki beberapa kelemahan yang juga merupakan kendala dalam pengembangan obat tradisional (termasuk dalam upaya agar bisa diterima pada pelayanan kesehatan formal). Adapun beberapa kelemahan tersebut antara lain : efek farmakologinya yang lemah, bahan baku belum terstandar dan bersifat higroskopis serta volumines, belum dilakukan uji klinik dan mudah tersemar berbagai jenis mikroorganisme (Katno dan Pramono, 2010 dalam Merdekawati, 2016).

f. Contoh Tanaman Obat Tradisional (Latief, 2012)

1) Daun Sirih

Khasiat : Mengobati sariawan

Cara penggunaan : daun sirih secukupnya dicuci, dikunyah sampai lumat, biarkan beberapa saat didalam mulut dan buang ampas daun.

2) Waluh

Khasiat : meredakan batuk

Cara pakai : 250 gram waluh direbus hingga matang, ditambah gula pasir secukupnya, dan diberikan pada penderita.

3) Kelapa hijau

Khasiat : mengobati kencing batu

Cara pakai : kelapa dikupas sampai mendekati batoknya. Bagian atas dilubangi dengan diameter 5-6 cm, lalu dibakar diatas api sampai mendidih. Setelah dingin, air kelapa diminum sekaligus. Hal ini dilakukan satu kali sehari.

4) Daun Pegagan

Khasiat : Mengobati hipertensi

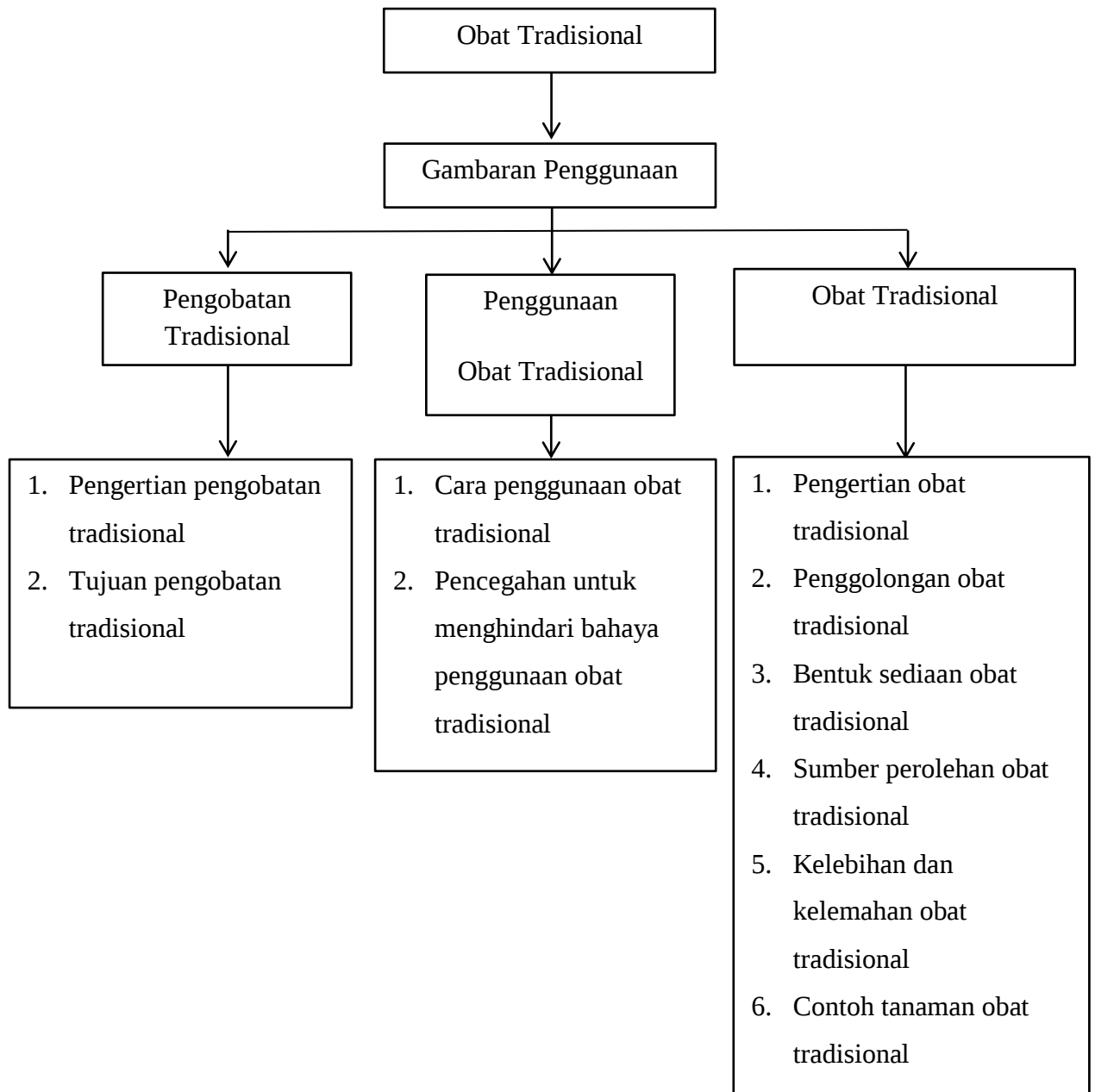
Cara pakai : 20 helai daun pegagan direbus dengan dua gelas air sampai air tinggal tiga perempat gelas. Ramuan disaring dan diminum tiga perempat gelas tiga kali sehari.

4. Profil Desa Mertoyudan

Desa Mertoyudan adalah desa paling besar yang ada di Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang. Desa Mertoyudan berbatasan dengan kelurahan Tidar, Kecamatan Magelang Selatan pada bagian utara, sebelah selatan kelurahan Sumberrejo kecamatan Mertoyudan, sebelah timur desa Tampir Kulon Kecamatan Candimulyo sebelah barat desa Banyurojo Kecamatan Mertoyudan. Desa ini memiliki 10 dusun dengan 13.070 penduduk yang menyebar di dusun – dusun yang ada yaitu dusun Mangunan, Banyak, Manten, Prajenan, Mertoyudan, Soka, Salakan dan Kedungkarang, Dampit dan Perumahan Bumi Prayudan, Kedungdowo, Kalimalang dan Bandungkalisari.

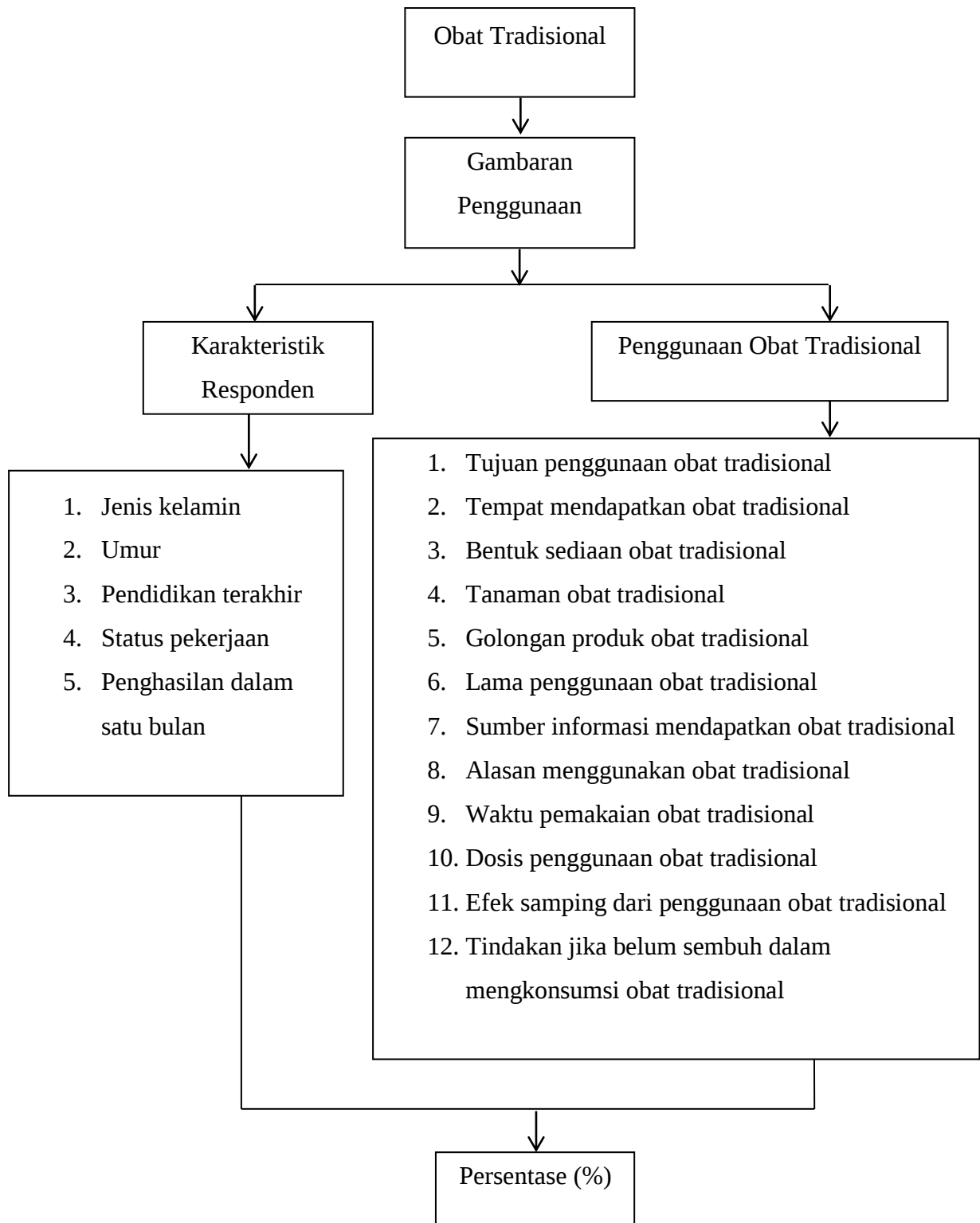
Desa Mertoyudan merupakan sebuah desa yang memiliki ciri seperti sebuah daerah semi kota dan masih dalam tahap berkembang. Desa Mertoyudan terletak dekat dengan sarana kesehatan seperti apotek, puskesmas dan klinik bersalin. Masyarakat di desa Mertoyudan paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 6.932 orang dan laki-laki sebanyak 6.138 orang. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat di Desa Mertoyudan adalah sebagai karyawan perusahaan swasta sebanyak 3.005 orang, pelajar sebanyak 2.938 orang, tidak bekerja sebanyak 2.095 orang, ibu rumah tangga sebanyak 2.005 orang, buruh harian sebanyak 1.206 orang, pensiunan sebanyak 389 orang, petani sebanyak 88 orang, buruh tani sebanyak 61 orang, pembantu rumah tangga sebanyak 9 orang dan sisanya adalah lain-lain. Masyarakat di desa Mertoyudan mayoritas beragama Islam dan suku yang dominan pada desa Mertoyudan adalah suku Jawa. Pada umumnya dusun-dusun yang ada di desa ini sudah memiliki masyarakat yang bergaya hidup modern, dan hanya ada beberapa dusun yang perlu untuk dibenahi dan membutuhkan dorongan untuk menambah wawasan masyarakat sekitar (Data Primer, Kelurahan Mertoyudan).

B. Kerangka Teori



Gambar 4. Kerangka Teori

C. Kerangka Konsep



Gambar 5. Kerangka konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif non eksperimental dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010).

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian, yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Arikunto, 2010). Variabel dalam penelitian ini adalah gambaran penggunaan obat tradisional pada masyarakat Desa Mertoyudan Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang.

C. Definisi Operasional

1. Penggunaan Obat : merupakan kegiatan dan usaha untuk memanfaatkan obat maupun bahan obat tradisional untuk pengobatan yang dilakukan masyarakat Desa Mertoyudan Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang yang dapat dilihat dari tujuan penggunaan OT, tempat mendapatkan OT, bentuk sediaan OT yang sering digunakan, tanaman OT yang sering digunakan, golongan produk OT yang sering digunakan, lama penggunaan OT, sumber informasi mendapatkan OT, alasan menggunakan OT, waktu pemakaian OT, dosis penggunaan OT, efek samping dari penggunaan OT dan tindakan jika belum sembuh dalam mengkonsumsi OT.
2. Obat Tradisional : sediaan obat berupa jamu, obat herbal terstandar (OHT), atau fitofarmaka yang terbuat dari bahan alam yang telah diketahui keamanan dan khasiatnya.

D. Populasi dan Sempel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Mertoyudan Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang yang berjumlah 13.070 jiwa.

2. Sempel

Sempel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Sempel dari penelitian ini adalah sebagian masyarakat Desa Mertoyudan Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang yang memenuhi kriteria inklusi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode yang digunakan peneliti, dimana peneliti bisa mengambil sampel berdasarkan tujuan tertentu, tetapi ada syarat-syarat yang harus dipenuhi (Arikunto, 2010). Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{13.070}{1 + 13.070(0,05)^2}$$

$$n = \frac{13.070}{34}$$

$$n = 384 \text{ responden}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi = 13.204 jiwa

E = nilai presisi (tingkat kepercayaan 95%) = 0,05

Data yang diperlukan pada penelitian ini sebanyak 388 kuesioner. Cara pengambilan sampel responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Cara pengambilan sampel responden di Desa Mertoyudan dengan metode purposive sampling.

Tabel 2. Pengambilan Data

Desa Mertoyudan	Populasi	Jumlah sampel
Dusun Mangunan	920	$\frac{920}{13.070} \times 384 = 27$
Dusun Banyaan	1.519	$\frac{1.519}{13.070} \times 384 = 45$
Dusun Manten	1.404	$\frac{1.404}{13.070} \times 384 = 41$
Dusun Prajanan	1.633	$\frac{1.633}{13.070} \times 384 = 48$
Dusun Mertoyudan	1.619	$\frac{1.619}{13.070} \times 384 = 47$
Dusun Soka	897	$\frac{897}{13.070} \times 388 = 26$
Dusun Salakan dan Kedung karang	720	$\frac{720}{13.070} \times 388 = 21$
Dusun Dampit dan Perum Bumi Prayudan	2.782	$\frac{2.782}{13.070} \times 388 = 82$
Dusun Kedongdowo	259	$\frac{259}{13.070} \times 388 = 8$
Dusun Kalimalang dan Bandungkalisari	1.317	$\frac{1.317}{13.070} \times 388 = 39$

(Data Primer, Kelurahan Mertoyudan)

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

- 1) Pria dan wanita usia 18 - 65 tahun
- 2) Penduduk Desa Mertoyudan
- 3) Pernah menggunakan obat tradisional
- 4) Bersedia menjadi responden

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah :

- 1) Pria dan wanita usia 18-65 tahun yang memiliki hambatan dalam proses komunikasi
- 2) Tidak bisa membaca dan menulis
- 3) Pengisian data diri maupun jawaban dalam kuesioner tidak lengkap

E. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Februari-April 2020.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Mertoyudan, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang

F. Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode (Arikunto, 2010). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari serangkaian pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Kuesioner dibagi dalam 3 kelompok, yaitu : identitas responden, kelompok pertanyaan mengenai cara pengobatan yang dilakukan masyarakat, dan kelompok pertanyaan mengenai pengobatan menggunakan obat tradisional. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010).

2. Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui survei lapangan (observasi). Untuk mendapatkan informasi dari responden, digunakan kuesioner yang terdiri dari beberapa

pertanyaan semi terbuka yaitu ada yang berupa *multiple choice* dan *essay*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendistribusikan kuesioner kepada responden yang masuk dalam kriteria yang telah ditentukan dalam kriteria inklusi. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan mendatangi rumah responden satu per satu, kuesioner diberikan langsung kepada responden dimana peneliti membimbing cara mengisi kuesioner dan menjelaskan sebelum responden mengisi kuesioner. Peneliti menunggu responden hingga selesai dalam mengisi kuesioner. Kuesioner dikembalikan kepada peneliti pada hari itu juga dimana data yang diambil dalam penelitian ini yaitu data primer karena didapat langsung dari narasumber. Data kuesioner yang berupa jawaban dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui persentase dari jawaban responden.

G. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data Data primer yang telah terkumpul diolah melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut :

- a. Seleksi data (*Editing*)

Kegiatan memeriksa data dari kuesioner yang telah diisi oleh responden, meliputi nama dan kelengkapan identitas pengisi, memeriksa dan memastikan bahwa semua pertanyaan diisi oleh responden.

- b. *Entry Data*

Membuat tabel untuk masing-masing bagian yang ada pada kuesioner, tabel tersebut berisi nama responden yang diisi pada bagian baris serta nomor urut pertanyaan yang diisi pada bagian kolom. Setiap jawaban yang dipilih responden dimasukkan kedalam tabel yang telah dibuat. Mengelompokkan dan menghitung jawaban responden yang sama pada setiap pertanyaan yang ada didalam kuesioner. Dari jumlah tersebut, hitung persentasinya.

c. Interpretasi Hasil

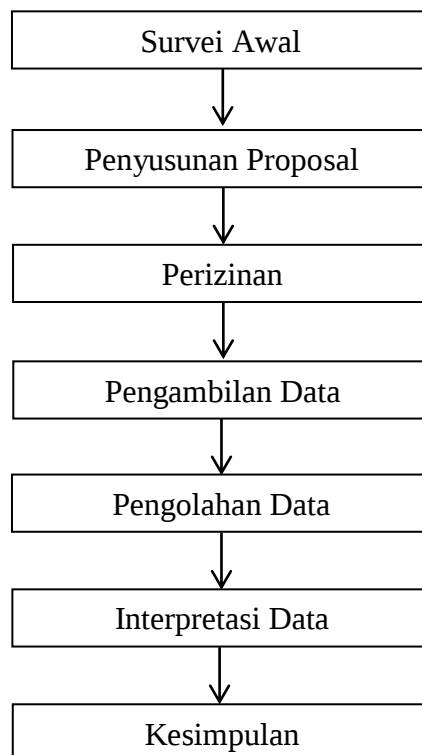
Data diolah dan disajikan dalam bentuk persentase dalam tabel distribusi dengan menggunakan *Ms. Excel* 2010 dan hasil tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel, kemudian mendeskripsikan hasil tersebut dalam bentuk kalimat untuk memperjelas hasil yang diperoleh.

2. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan alat yaitu *Ms. Excel* 2010.

H. Jalan Penelitian

Secara singkat gambaran jalannya penelitian dapat dilihat pada gambar 6 berikut ini :



Gambar 6. Jalan Penelitian

Berdasarkan jalannya penelitian diatas dapat dijelaskan secara rinci dimana jalannya penelitian dilakukan dalam 7 tahap sebagai berikut :

1. Survei Awal

Pada tahap ini, survei dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui jumlah populasi dan jumlah penduduk disetiap dusun yang ada di Desa Mertoyudan, Kabupaten Magelang. Survei dilakukan di kelurahan Desa Mertoyudan, Kabupaten Magelang.

2. Penyusunan Proposal

Menyusun proposal “Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Pada Masyarakat Di Desa Mertoyudan, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang”.

3. Perijinan

Proses perijinan dimulai dari fakultas ilmu kesehatan dibagian tata usaha dengan meminta surat ijin penelitian yang akan dilaksanakan di Desa Mertoyudan, Kacamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang. Kemudian surat ijin dari fakultas ilmu kesehatan diberikan kepada Kepala Desa Mertoyudan, kemudian surat ijin dari Kepala Desa Mertoyudan diberikan kepada Kepala Dusun yang ada di Desa Mertoyudan.

4. Pengambilan Data

Proses pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada responden yang memiliki kriteria inklusi sebagai sampel penelitian. Penyebaran dilakukan dengan mendatangi rumah masyarakat di Desa Mertoyudan.

5. Pengolahan Data

Data yang diterima dari responden diolah dengan cara menghitung persentase jawaban yang dipilih dari setiap pertanyaan yang ada pada kuesioner dengan menggunakan *Microsoft Excel versi 2010*.

6. Interpretasi Hasil

Hasil ini masih dalam bentuk angka yang akan dideskripsikan dalam bentuk kalimat untuk memperjelas hasil yang diperoleh.

7. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan tentang gambaran penggunaan obat tradisional pada masyarakat di Desa Mertoyudan, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka kesimpulan dari gambaran penggunaan obat tradisional di Desa Mertoyudan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun 2020 adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan obat tradisional berdasarkan tujuan penggunaan obat tradisional terbanyak untuk mencegah penyakit yaitu sebesar 46,0%.
2. Penggunaan obat tradisional berdasarkan cara mendapatkan obat tradisional terbanyak dari penjual jamu gendong yaitu sebesar 28,6%.
3. Penggunaan obat tradisional berdasarkan bentuk sediaan obat tradisional yang sering digunakan yaitu rebusan atau seduhan sebesar 37,3%.
4. Penggunaan obat tradisional berdasarkan tanaman obat tradisional terbanyak yaitu jahe sebesar 27,1%.
5. Penggunaan obat tradisional berdasarkan golongan produk obat tradisional yang paling sering digunakan yaitu jamu sebesar 51,7%.
6. Penggunaan obat tradisional berdasarkan rata-rata lama menggunakan obat tradisional terbanyak yaitu 2-3 hari sebesar 53,8%.
7. Penggunaan obat tradisional berdasarkan sumber informasi mendapatkan obat tradisional terbanyak yaitu tradisi nenek moyang sebesar 52,1%.
8. Penggunaan obat tradisional berdasarkan alasan menggunakan obat tradisional terbanyak yaitu terbuat dari bahan alami sebesar 30,8%.
9. Penggunaan obat tradisional berdasarkan waktu pemakaian obat tradisional terbanyak yaitu malam hari sebesar 31,7%.
10. Penggunaan obat tradisional berdasarkan dosis penggunaan obat tradisional untuk satu kali pemakaian yaitu setengah gelas sebesar 29,2% dan satu gelas sebesar 29,2%.
11. Penggunaan obat tradisional berdasarkan efek samping yang paling sering timbul yaitu tidak ada efek samping sebesar 88,0%.

12. Penggunaan obat tradisional berdasarkan tindakan jika belum sembuh dalam menggunakan obat tradisional yaitu periksa ke dokter, puskesmas atau rumah sakit sebesar 71,7%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah saran yang perlu disampaikan penulis yaitu :

1. Perlunya adanya penyuluhan tentang jenis-jenis obat tradisional, manfaat obat tradisional dan penggunaan obat tradisional yang benar mengingat besarnya manfaat dan khasiat yang diperoleh dalam pemakaian obat tradisional bagi masyarakat.
2. Perlunya penelitian lebih lanjut untuk efek samping yang terdapat pada penggunaan obat tradisional untuk menghindari penggunaan yang tidak rasional.
3. Bagi peneliti diharapkan dapat lebih mendalami penelitian tidak hanya di Desa Mertoyudan tetapi seluruh kecamatan Mertoyudan sehingga dapat memperkuat temuan ditempat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, I. (2019). *Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Alternatif Pengobatan Pada Masyarakat Desa Pituruh Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo Tahun 2019*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Aprilina, F. (2013). *Profil Penggunaan Obat Tradisional Pada Masyarakat di Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan Tahun 2013*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryanta, I. W. R. (2019). Manfaat Jahe Untuk Kesehatan. *Widya Kesehatan*, 1(2), 39–43.
- Depkes RI (2009). Kategori Usia. Dalam <http://kategori-umur-menurut-depkes.html>. Diakses 6 Agustus 2020
- Gitawati, R., & Handayani, R. . (2008). Profil Konsumen Obat Tradisional Terhadap Ketanggapan Akan Adanya Efek Samping Obat Tradisional. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 11(3), 283–288.
- Ismail. (2015). Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Memilih Obat Tradisional di Gampong Lam Ujong. *Idea Nursing Journal*, VI(1), 7–14.
- Ismiyana, F. (2013). *Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Sendiri Pada Masyarakat Di Desa Jimus Polanharjo Klaten*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jabbar, A., Musdalipah, & Nurwati, A. (2017). Studi Pengetahuan , Sikap dan Tindakan Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Bagi Masyarakat di Desa Sabi-Sabila Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur. *Majalah Farmasi, Sains, Dan Kesehatan*, 3(1), 19–22.
- Latief, A. (2012). *Obat Tradisional*. Jakarta: EGC.
- Kesehatan, K. Persyaratan Obat Tradisional (1994). Indonesia.
- Kesehatan, K. Industri dan Usaha Obat Tradisional (2012). Indonesia.
- Kesehatan, M. Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia (2017). Indonesia
- Merdekawati, R. . (2016). *Gambaran dan Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Alternatif Pengobatan Pada Masyarakat RW 005 Desa Sindurjan, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- Norhendy, F., Nurwidayati, H., Hariyato, N., Siswanto, D., & Purnomowati, J. (2014). *Farmakognosi* (2nd ed.). Jakarta: EGC.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44.
- Nursetiani, A., & Herdiana, Y. (2003). Potensi Biji Klabet (*Trigonella foenum-graecum* L) Sebagai Alternatif Pengobatan Herbal : Review Jurnal. *Farmaka Suplemen*, 16(2), 475–484.
- Nurulsiah, N. A. (2016). *Profil Penggunaan Obat Tradisional Pada Praktek Pengobat Tradisional di Wilayah Purwokerto*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Oktora, L., & Kumala, R. (2006). Pemanfaatan Obat Tradisional dengan Pertimbangan Manfaat dan Keamanannya. *Majalah Ilmu Kefarmasian*, III(1), 1–7.
- Pengawas Obat dan Makanan, B. (2015). *Peduli Obat dan Pangan Aman*. Indonesia: Gerakan Nasional Peduli Obat dan Pangan Aman.
- Salim, Z., & Munadi, E. (2017). *Info Komoditi Tanaman Obat*. Jakarta: Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.
- Sembiring, S., & Sismudjito. (2015). Pengetahuan dan Pemanfaatan Metode Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Desa Suka Nalu Kecamatan Barus Jahe. *Perspektif Sosiologiososiologi*, 3(1), 104–117.
- Sumayyah, S., & Salsabila, N. (2017). Obat Tradisional : Antara Khasiat dan Efek Sampingnya. *Majalah Farmasetika*, 2(5), 1–4.
- Supardi, S., & Susyanty, A. L. (2010). Penggunaan Obat Tradisional dalam Upaya Pengobatan Sendiri di Indonesia (Analisis Data Susenas Tahun 2007). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 38(2), 80–89.
- Susanti, N. (2013). *Gambaran Pengetahuan Masyarakat Desa Kepuh Terhadap Penggunaan Obat Tradisional*. Universitas Sebelas Maret.
- Wijayakusuma, H. (2000). Potensi Tumbuhan Obat Asli Indonesia Sebagai Produk Kesehatan. In *Risalah Pertemuan Ilmiah Penelitian dan Pengembangan Teknologi Isotop dan Radiasi* (pp. 25–31).